Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPENACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN LOKAL WANITA TANI TENTANG TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI DESA ABUMBUN JAYA KECAMATAN SUNGAI TABUK (KASUS KELOMPOK WANITA TANI NUSAIBA NUR)

The Factors Related to Local Knowledge of Women Farmer about Pharmaceuticals Plant (TOGA) in Abumbun Jaya Village, Sungai Tabuk Subdisctric (The Case of Nusaiba Nur Women Farmer Group)

Fuad Hidayat*, Masyhudah Rosni, Luki Anjardiani

Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

Kata Kunci

Faktor - Faktor; Pengetahuan lokal; Tanaman Obat Keluarga.

Korespondensi

Corresponding author

E-mail:

fuadhidayat47@gmail.com

Diterima: xx Juli 2021,

Disetujui: 30Juli 2021,

Diterbitkan: 1 September 2021

ABSTRAK

Tanaman Obat Keluarga (toga) adalah sekumpulan tanaman berkhasiat obat untuk kesehatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan lokal wanita tani tentang tanaman obat keluarga, mengetahui gambaran faktor umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi dari wanita tani, serta mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan wanita tani tentang tanaman obat keluarga. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada kelompok wanita tani dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder dikumpulkan melalui dinas arsip dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 30 wanita tani yang memiliki pengetahuan cukup tentang tanaman obat keluarga sebanyak 3 (10%), dan yang memiliki pengetahuan baik tentang tanaman obat keluarga sebanyak 27 (90%). Wanita tani yang berumur 18-40 tahun sebanyak 5 (17%), yang berumur 41-64 tahun sebanyak 21 (70%), yang berumur >65 tahun sebanyak 4 (13%), wanita tani yang tidak tamat sekolah sebanyak 1 (3%), wanita tani yang berpendidikan SD sebanyak 14 (47%), wanita tani yang berpendidikan SMP Sebanyak 7 (23%), wanita tani yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 8 (27%), wanita tani yang bekerja sebanyak 13 (43%), wanita tani yang tidak bekerja sebanyak 17 (57%), wanita tani mendapatkan informasi melalui media elektronik sebanyak 16 (53%), dan yang mendapatkan informasi melalui media non elektronik sebanyak 14 (47%). Berdasarkan analisis data didapatkan hasil bahwa tidak ada variabel (Umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi) yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan lokal wanita tani tentang tanaman obat keluarga.

PENDAHULUAN

Tanaman ialah sumber penting dari obat- obatan yang dipakai dalam penyembuhan bermacam jenis penyakit manusia. Dengan historis seluruh perencanaan obat berawal dari tanaman, baik dalam wujud simpel dari bagian tumbuhan ataupun dalam wujud yang lebih lengkap dari ekstrak mentah, campuran, dan lain - lain. Disaat ini beberapa besar obat lagi dikembangkan dari tumbuhan yang dapat melawan beberapa penyakit (Shosan, 2014).

Tanaman Obat Keluarga (toga) merupakan sekumpulan tanaman bermanfaat obat untuk kesehatan keluarga yang ditata jadi suatu halaman serta mempunyai angka keindahan (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Kesehatan ialah hak asasi semua orang serta salah satu faktor kesejahteraan yang wajib direalisasikan yang cocok dengan cita - cita bangsa Indonesia.

Toga ialah salah satu sumber energi yang digunaka dalam upaya menanggulangi permasalahan kesehatan dengan menghasilkan bermacam racikan yang bermaterikan tanaman obat. Oleh sebab itu eksploitasi Toga perlu dikembangkan serta disebar luaskan di warga paling utama bagi ibu- ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga sangat berfungsi dalam permasalahan kesehatan, sehingga bila terdapat keluarga yang sakit, maka ibu rumah tanggalah yang melaksanakan pegobatan awal dalam menanggulangi permasalahan kesehatan (Yulyatin, 2007).

Manfaat tanaman obat sudah dipakai serta dikembangkan secara besar di Indonesia. Tanaman obat jadi pengganti untuk warga pedesaan yang masih kokoh kepercayaannya mengenai eksploitasi tumbuhan obat. Jadi di pedesaan itu andil tumbuhan obat amat besar di segerombolan warga tertentu khususnya di Desa Abumbun Jaya yang masih banyak masyarakatnya memakai tumbuhan selaku obat dalam memulihkan bermacam penyakit yang dialami oleh warga setempat.

Pengetahuan ialah hasil dari ketahui serta ini terjalin setelah orang melaksanakan penginderaan kepada sesuatu subjek khusus. Penginderaan terjalin lewat pancaindera orang ialah, indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa serta jamah. Beberapa besar wawasan orang didapat lewat mata serta kuping (Notoatmodjo, 2007).

Wawasan lokal mengenai eksploitasi tumbuhan obat yang diwariskan oleh para kakek moyang dituangkan dalam wujud perkataan melalui wejangan nenek moyang dalam menolah materi-materi natural yang nyaman dipakai. Bermacam wawasan warga mengenai lingkungan bersama hasil alam yang aman dipakai buat penyembuhan bersumber pada pengalaman yang diperoleh dari berbagai percobaan serta keyakinan para nenek moyang terdahulu di Desa Abumbun Jaya.

Tujuan dan Kegunaan

Terdapat 3 tujuan dalam penelitian ini. Pertama untuk mengetahui gambaran faktor umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi dari wanita tani di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk. Kedua untuk mengetahui gambaran pengetahuan lokal wanita tani terhadap Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk. Ketiga untuk mengetahui hubungan antara faktor umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi dengan pengetahuan lokal dari wanita tani tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk.

Terdapat 3 kegunaan dalam penelitian ini. Pertama bagi peneliti untuk memberikan informasi bagi peneliti sendiri dan peneliti selanjutanya bagi peningkatan pengetahuan tentang tanaman obat, serta sebagai satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjanan (S1) Fakultas Pertanian Universitas lambung Mangkurat. Kedua bagi masyarakat sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanaman obat. Ketiga bagi pemerintah dan instansi terkait agar menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perkembangan dan kemajuan pertanian dalam hal tanaman obat.

METODE

Tempat dan Waktu Pelaksaan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2021 yaitu mulai

persiapan, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan tahap penyusunan laporan.

Jenis Data dan Sumber Data

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan, mencari informasi awal tentang tanaman obat keluarga. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan anggota kelompok wanita tani nusaiba nur, wawancara yang dilakukan meliputi identitas responden, sumber informasi yang didapatkan, pengetahuan tentang tanaman obat keluarga dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuiesioner*) yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Arsip dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar beserta literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran pengetahuan wanita tani mengenai tanaman obat keluarga, distribusi dari variabel dependen (Pengetahuan wanita tani mengenai tanaman obat keluarga) dan independen (Umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi) dianalisis secara univariat, dalam hal ini dilakukan wawancara dengan bantuan kuesioner.

Untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen yaitu dengan menggunakan uji statistis *Chi-square* (Budiarto, 2001). Dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dengan α 5%, sehingga p (*p-value*) < 0,05 maka hasil perhitungan bermakna (signifikan) atau menunjukan ada hubungan antara variabel dependen dan independen, dan apabila nilai *p-value* maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna atau tidak ada hubungan antar variabel dependen dan independen. Secara matematis dituliskan sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e} \quad (1)$$

dengan: X^2 *Chi- Square*
f_0 Frekuensi yang diperoleh/ diamati
f_e Frekuensi yang diharapkan

Mencari nilai X^2 tabel dengan rumus:

$$\boldsymbol{D} = (\boldsymbol{b} - \boldsymbol{1})(\boldsymbol{k} - \boldsymbol{1}) \quad (2)$$

dengan: D *Degree of freedom* (Derajat bebas)
b Jumlah baris
k Jumlah kolom

Apabila p ≤ 0,05 = Ho ditolak, berarti ada hubungan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan wanita tani tentang tanaman obat keluarga (TOGA).

Apabila p > 0,05 = Ho diterima, berarti tidak ada hubungan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan wanita tani tentang tanaman obat keluarga (TOGA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas responden

Umur adalah usia responden saat dilakukan penelitian yang dinyatakan dalam satuan tahun. Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden diperoleh data umur responden menyebar antara 35 – 80 tahun. Rata-rata usia wanita tani di desa Abumbun Jaya adalah 52 tahun dari 30 sampel yang diambil. Adapun usia responden dapat dilihat pada Gambar 1.

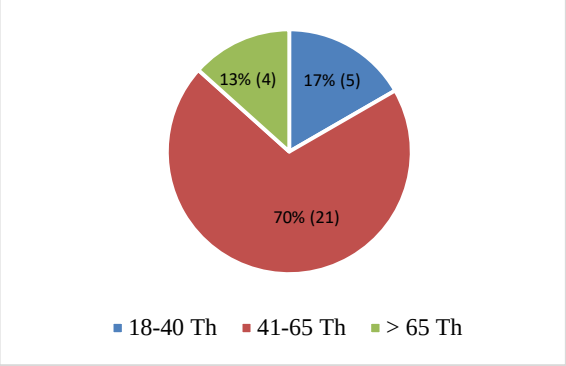

Gambar 1. Distribusi responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden diperoleh data pendidikan yang dimiliki wanita tani di Desa Abumbun jaya cukup beragam dari tidak tamat sekolah sampai jenjang Sma, tingkat pendidikan wanita tani membuat cara berpikir dan pengetahuan lebih baik terhadap tingkat pengetahuan mengenai tanaman obat keluarga. Adapun tingkat pendidikan responden wanita tani dapat dilihat pada Gambar 2.

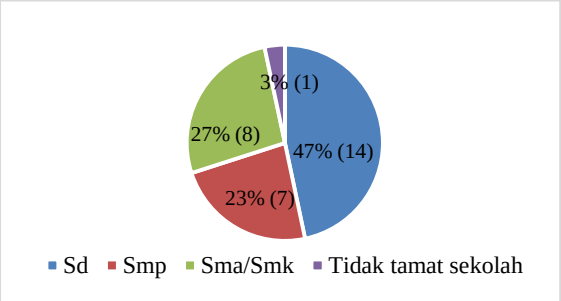

Gambar 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden diperoleh data pekerjaan wanita tani yang ada di Desa Abumbun Jaya cukup beragam mulai dari yang berkerja (Petani, pedagang, swasta, tenaga honorer, wiraswasta) maupun yang tidak bekerja (Ibu rumah tangga). Adapun pekerjaan responden wanita tani dapat dilihat pada Gambar 3.

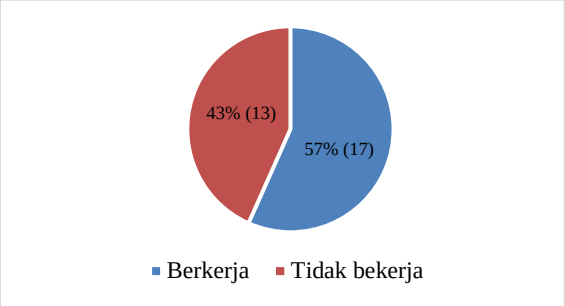

Gambar 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden diperoleh data sumber informasi yang didapat dari wanita tani yang ada di Desa Abumbun Jaya mulai dari media elektronik (Televisi dan internet) maupun media non elektronik (Berkomunikasi secara langsung dan secara turun temurun). Adapun sumber informasi yang didapat wanita tani dapat dilihat pada Gambar 4.

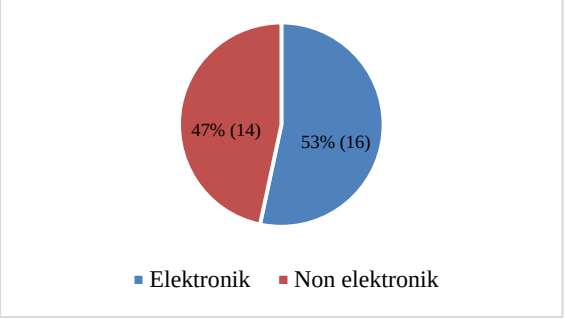

Gambar 4. Distribusi responden berdasarkan sumber informasi

Gambaran Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden diperoleh data tingkat pengetahuan wanita tani yang ada di Desa Abumbun Jaya. Adapun tingkat pengetahuan wanita tani dapat dilihat pada Gambar 5.

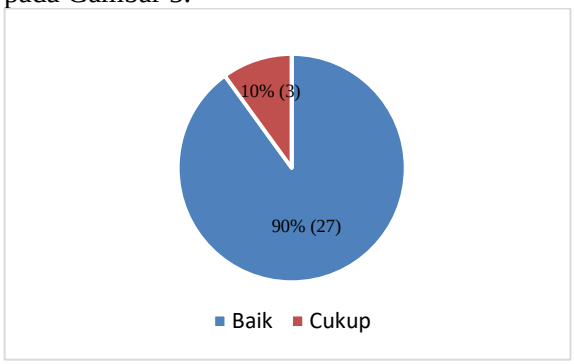

Gambar 5. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan lokal wanita tani tentang tanaman obat

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar wanita tani berpengetahuan baik yang mana mereka mengetahui 23 jenis tanaman dan manfaat dari tanaman yang ditanyakan pada kuisioner penelitian serta mengetahui cara pengolahannya yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi atau mengobati berbagai jenis penyakit. Wanita tani juga mengetahui tanaman yang dapat menyembuhkan 14 jenis penyakit yang ditanyakan pada kuisioner penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Dari hasil penelitian ini juga diketahui ada beberapa wanita tani yang tidak mengetahui jenis tanaman apa yang bisa dimanfaatkan biji-bijiannya untuk digunakan sebagai obat – obatan. Beberapa jenis tanaman ada yang tidak diketahui manfaatnya sebagai obat – obatan oleh sebagian wanita tani, diantaranya : katuk, sambiloto, cocor bebek, seledri, mahkota dewa, sirsak, tebu, bunga sepatu, kumis kucing, bunga kenop, bunga rosella, dan bunga kenanga. Beberapa wanita tani juga ada yang tidak mengetahui penyakit yang dapat diobati atau diatasi dengan tanaman, seperti : flu, sakit kepala, gula darah, asam urat, maag.

Berdasarkan Jenis Tanaman

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden diperoleh data gambaran pengetahuan wanita tani berdasarkan jenis tanaman yang ada di Desa

Abumbun Jaya. Adapun gambaran pengetahuan wanita tani berdasarkan jenis tanaman dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran pengetahuan wanita tani berdasarkan jenis tanaman

No	Jenis Tanaman	Manfaat	Cara pengolahan
1.	Jahe	1) Mengobati perut sakit 2) Mengobati sakit kepala 3) Mengatasi urat syaraf lemah 4) Meringankan tangan/kaki keseleo	Rimpang jahe dicuci diparut dan diperas air perasan diberi garam sedikit diminum 3 kali sehari 1 sendok teh. Sedangkan untuk meringan kan tangan/ kaki keseleo dapat dioleskan pada bagian yang sakit.
2.	Kencur	1) Meringankan gejala muntah-muntah 2) Meringankan radang lambung 3) Meringankan gejala batuk 4) Mengeluarkan dahak 5)Menghilangkan rasa sakit 6) Meringankan masuk angin 7) Menguatkan pencernaan 8) Merangsang nafsu makan	Meringan kan gejala muntah-muntah dengan cara air perasan kencur ditambah garam sedikit kemudian diminum. Meringan kan radang lambung dengan cara mencampur kencur, kapulaga, bawang merah 3.dan beras ditumbuk, kemudian direbut dan disaring airnya. Sisanya dengan meminum air rebusan dari kencur.
3.	Kunyit	1) Mengobati sembelit. 2) Mengobati radang amandel. 3) Meringankan asma. 4) Radang usus buntu.	Meminum air perasan kunyit diberi garam untuk semeblit, dicampur kuning telur dan kapur sirih untuk radang amandel, dicamour pinang, kapur sirih dan madu untuk asma.
4.	lengkuas	1) Anti rematik dan meringankan pegal-pegal 2) Meringankan masuk angin 3) Menguatkan / radang lambung 4) Radang telinga 5) Meringankan batuk.	Ambil air perasan dari parutan lengkuas kemudian campurkan dengan madu ataupun kuning telur ayam kampung
5.	Temulawak	1) Untuk mengatasi masalah pencernaan/melan carkan pencernaan 2) Meningkatkan nafsu makan 3) Meringankan radang sendi.	Ambil air rendaman parutan temulawak kemudian minum atau dapat dicampurk an dengan madu
6.	Katuk	1) Daun katuk merangsang lancarnya air susu ibu 2) Daun katuk ini juga dapat melancarkan kencing 3) Membersihkan aliran darah.	Minum air rebusan daun katuk atau oleskan pada bagian yang bermasalah.
7.	Sirih	1) Mengobati diabetes 2) Meredakan asma 3) Meredakan sakit punggung dan otot tegang 4) Meningkatkan kesehatan mulut dan gigi 5) Obat untuk mimisan 6) Meredakan sembelit.	Rebus daun sirih lalu minum atau gunakan pada bagian yang bermasalah.

Tabel 1. Lanjutan

No	Jenis Tanaman	Manfaat	Cara pengolahan
8.	Sambiloto	1) Untuk mengatasi kencing manis 2) Anti malaria 3) Penguat lambung 4) Membersihkan darah 5) Mencegah dan mengobati pilek dan flu 6) Mengobati penyakit tipus.	Seduh dengan air hangat lalu minum air seduhan dari sambiloto tersebut
9.	lidah buaya	1) Menyembuhkan jerawat 2) Menyehatkan rambut.	Ambil lidah buaya lalu oleskan pada bagian yang bemasalah
10.	Cocor bebek	1) Dapat menyembuhkan luka 2) Meredakan sakit kepala dengan cara rebus daun dengan air, kemudian minum air rebusannya 3) Meredakan demam 4) Mengeringkan bisul.	Tumbuk daun cocor bebek campurkan air dan tempelkan pada luka. Rebus daun dengan air, kemudian minum air rebusannya. lumatkan daun 2-4 helai, kompreskan pada kepala atau badan yang panas. lumatkan daun 7-8 helai, campur dengan air dan madu, lalu minum, sebagian nya bisa ditempel kan pada bisul.
11.	Seledri	1) Menurunkan tekanan darah tinggi. 2) Melancarkan pencernaan 3) Menetralkan asam pada makanan yang dikonsumsi 4) Mengurangi peradangan..	Dengan mengkon sumsi langsung daun ataupun dengan minum air rendaman daun.
12.	Jeruk nipis	1) Sebagai obat batuk 2) Menurunkan kolestrol 3) Mengatasi asam urat 4) Meningkatkan sistem kekebalan tubuh 5) Mencegah tekanan darah tinggi 6) Melancarkan pencernaan.	Minum air perasan jeruk nipis bisa dicampur kan dengan madu.
13.	Mengkudu	1) Mengobati batu ginjal 2) Mengurangi rasa nyeri pada sendi 3) Memperlancar pencernaan 4) Mengatasi penderita diabetes 5) Mengobati ketombe diambil airnya 6) Menjaga kesehatan jantung.	Blender buah mengkudu yang sudah dibuang bijinya kemudian tambahkan madu setelah itu saring air blenderan buah mengkudu yang dicampur madu kemudian minum air saringan dari buah mengkudu.
14.	Mahkota dewa	1) Mencegah hipertensi atau tekanan darah tinggi 2) Meredakan flu dan batuk 3) Menurunkan kolestrol.	Rebus batang mahkota dewa kemudian minum air rebusan dari batang mahkota dewa.
15.	Belimbing tunjuk/ belimbing wuluh	1) Sumber vitamin C 2) Menjaga imun tubuh.	Dengan dimakan langsung buahnya.
16.	Sirsak	1) Mengobati darah tinggi 2) Mengurangi rasa nyeri pada sendi 3) Memperlancar pencernaan 4) Mengatasi penderita diabetes 5) Menjaga kesehatan jantung 6) Mengobati batu ginjal.	Dengan minum air rebusan dari daun tanaman sirsak
17.	Sereh	1) Meredakan sakit tenggorokan	Rebus sereh kemudian

Tabel 1. Lanjutan

No	Jenis Tanaman	Manfaat	Cara pengolahan
		2) Mengurangi demam tinggi 3) Meredakan sakit kepala 4) Menurunkan kolestrol 5) Menajaga sistem pencernaan dan pernapasan.	minum air rebusan dari sereh tersebut.
18.	Tebu	1) Sumber gula untuk kesehatan tubuh 2) Menambah stamina.	Dengan meminum air tebu yang sudah di peras.
19.	Bunga sepatu	1) Mengobati diabetes 2) Mengatasi rambut rontok dan mengatasi rambut beruban dini. 3) Meredakan demam.	Dengan mengguna kan air rebusan untuk diminum atau dioleskan pada bagian yang bermasalah.
20.	Kumis kucing	1) Melancarkan buang air kecil 2) Mengobati batu ginjal 3) Mengontrol kadar gula darah 4) Mengatasi rematik 5) Meredakan batuk.	Dengan meminum air rebusannya.
21.	Bunga kenop	1) Menurunkan darah rendah	Dengan meminum air rebusannya.
22.	Bunga rosella	1) Membantu untuk menunrunkan tekanan darah 2) Berpotensi mencegah tumor dan kanker 3) Mengontrol kadar gula dalam darah 4) Menurunkan kadar lemak dalam darah.	Dengan meminum air rebusan dari bunga rosella.
23.	Bunga kenanga	1) Menghilangkan bau badan	Dengan mandi mengguna kan air campuran bung kenanga.

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Tabel 1 menunjukan bahwa tanaman – tanaman tersebut dapat mengobati lebih dari satu penyakit yang dapat diatasi oleh satu tanaman dan terdapat berbagai cara dalam hal pengolahan tanaman agar dapat layak di konsumsi sebagai obat – obatan tradisional bagi masyarakat setempat yang sebagian masih mempercayai tanaman obat sebagai salah satu alternatif pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat yang diturunkan secara turun temurun dan ada juga yang didapatkan melalui media elektronik dan media non elektronik.

Berdasarkan Jenis Penyakit

Tabel 2. Gambaran pengetahuan wanita tani berdasarkan jenis penyakit

No	Jenis penyakit	Jenis tanaman yang dapat mengobati penyakit
1.	Batuk	Kunyit, jahe dan jeruk nipis.
2.	Demam	Kunyit, sambiloto, temulawak, bawang merah dan meniran.
3.	Influenza (flu)	Bawang putih dan jahe.
4.	Diare	Jahe, jambu biji dan buah pisang.
5.	Sakit kepala	Jahe, kencur dan cengkeh.
6.	Sakit perut	Jahe dan jambu biji.
7.	Memelihara kesahatan	Jahe, kunyit, lengkuas, temulawak dan bawang putih.
8.	Hipertensi	Seledri, temulawak, kumis kucing, daun sirsak, mentimun, bunga rosella, ciplukan dan daun salam.
9.	Gula darah/ diabetes	Daun jambu biji, buah pare, daun sirsak dan daun salam.
10.	Asam urat	Kumis kucing, pare, daun salam, sirsak, bawang dayak, teh afrika dan mentimun.
11.	Kolestrol	Daun sirsak, daun salam, teh afrika, mengkudu dan buah nanas.
12.	luka luar	Tanaman betadin dan cocor bebek.
13.	Maag	Pisang manurun, pisang awai dan kunyit.
14.	Pegal-pegal	Jahe, temulawak dan kencur.

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Tabel 2 menunjukan jenis penyakit yang dapat diobati dengan menggunakan berbagai jenis tanaman yang dikenal oleh wanita yang bermanfaat untuk mengobati penyakit tersebut.

Hubungan faktor - faktor dengan tingkat pengetahuan lokal

Hubungan umur dengan tingkat pengetahuaan lokal wanita tani tentang tanaman obat keluarga disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan lokal wanita tani tentang tanaman obat keluarga

Umur (Tahun)	Pengetahuan				
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
18-40	5	0	0	5	P Value 0,490
41-65	18	3	0	21	
>65	4	0	0	4	
Total	27	3	0	30	

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Hasil penelitian menunjukan bahwa diantara 30 wanita tani yang memiliki pengetahuan baik dengan umur 18-40 tahun sebanyak 5 orang, sedangkan wanita tani dengan umur 41-65 tahun yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang dan wanita tani yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 orang, dan wanita tani yang memiliki pengetahuan baik dengan umur >65 tahun sebanyak 4 orang.

Hasil uji statistik di peroleh P Value 0,490 pada derajat kemaknaan 5%, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pengetahuan lokal wanita tani mengenai tanaman obat keluarga.

Hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan lokal wanita tani tentang tanaman obat keluarga disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan lokal wanita tani tentang tanaman obat keluarga

Pendidikan	Pengetahuan				
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
Tidak tamat sekolah	1	0	0	1	P Value 0,283
SD	13	1	0	14	
SMP	5	2	0	7	
SMA/SMK	8	0	0	8	
Total	27	3	0	30	

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Hasil penelitian menunjukan bahwa diantara 30 wanita tani yang memiliki pengetahuan baik dengan tidak tamat sekolah sebanyak 1 orang, sedangkan wanita tani dengan berpendidikan Sd yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang dan wanita tani yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang. Wanita tani yang memliki pengetahuan baik dengan berpendidikan Smp sebanyak 5 orang dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 orang. Wanita tani yang memiliki pengetahuan baik dengan berpendidikan Sma/Smk sebanyak 8 orang.

Hasil uji statistik di peroleh P Value 0,283 pada derajat kemaknaan 5%, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan lokal wanita tani mengenai tanaman obat keluarga.

Hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan lokal wanita tani tentang tanaman obat keluarga disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan lokal wanita tani tentang tanaman obat keluarga

Pekerjaan	Pengetahuan				
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
Berkerja	16	1	0	17	P Value 0,390
Tidak bekerja	11	2	0	13	
Total	27	3	0	30	

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Hasil penelitian menunjukan bahwa diantara 30 wanita tani yang memiliki pengetahuan baik dengan bekerja sebanyak 16 orang, sedangkan wanita tani yang memiliki pengetahuan baik dengan tidak bekerja sebanyak 11 orang, dan wanita tani yang memiliki pengetahuan cukup dengan tidak bekerja sebanyak 2 orang dan bekerja sebanyak 1 orang.

Hasil uji statistik di peroleh P Value 0,390 pada derajat kemaknaan 5%, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan lokal wanita tani mengenai tanaman obat keluarga.

Hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan lokal wanita tani tentang tanaman obat keluarga disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan lokal wanita tani tentang tanaman obat keluarga

Sumber informasi	Pengetahuan				P Value
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
Elektronik	14	2	0	16	0,626
Non Elektronik	13	1	0	14	
Total	27	3	0	30	

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Hasil penelitian menunjukan bahwa diantara 30 wanita tani yang memiliki pengetahuan baik yang mendapatkan informasi melalui media elektronik sebanyak 14 orang, sedangkan wanita tani yang memiliki pengetahuan baik yang mendapatkan informasi melalui media non elektronik sebanyak 13 orang, dan wanita tani yang memiliki pengetahuan cukup yang mendapatkan informasi melalui media elektronik sebanyak 2 orang dan yang mendapatkan informasi dari media non elektronik sebanyak 1 orang.

Hasil uji statistik di peroleh P Value 0,626 pada derajat kemaknaan 5%, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan pengetahuan lokal wanita tani mengenai tanaman obat keluarga.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dari faktor – faktor dengan tingkat pengetahuan wanita tani tentang tanaman obat keluarga tidak ada satu pun faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan wanita tani tentang tanaman obat keluaga hal ini kemungkinan dapat dikarenakan mudahnya informasi atau manfaat dari tanaman obat itu sendiri untuk diakses melalui media elektronik seperti televisi, google, youtube, dan media elektronik lainnya. Serta dengan adanya wanita tani yang tergabung didalam kelompok wanita tani dan lingkungan yang sama sehingga membuat wanita tani dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai tanaman obat dari mulut kemulut karena adanya komunikasi yang intens antar individu satu dengan individu yang lain yang ada di daerah tersebut. Wanita tani juga mendapatkan informasi mengenai tanaman obat yang diwariskan secara turun temurun oleh orang – orang terdahulu atau para nenek moyang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari permasalahan penelitian, maka kesimpulan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran identitas umur wanita tani, wanita tani yang berumur 18-40 tahun sebesar 17% (5 orang), wanita tani yang berumur 41-64 tahun sebesar 70% (21 orang) dan wanita tani yang berumur >65 tahun sebesar 13% (4 orang). Gambaran pendidikan wanita tani, wanita tani yang tidak tamat sekolah sebesar 3% (1 orang), berpendidikan Sd sebesar 47% (14 orang), Smp sebesar 23% (7 orang), dan Sma/ Smk sebesar 27% (8). Gambaran pekerjaan wanita tani, wanita tani yang bekerja sebesar 57% (17) dan wanita tani yang tidak bekerja sebesar 43% (13 orang). Gambaran sumber informasi wanita tani, wanita tani yang mendapatkan sumber informasi melalui media elektronik sebanyak 53% (16 orang) dan wanita tani yang mendapatkan sumber informasi melalui media non elektronik sebanyak 47% (14 orang).
2. Gambaran pengetahuan lokal wanita tani tentang tanaman obat keluarga, yaitu wanita tani yang berpengetahuan baik sebesar 90% (27 orang) dan yang berpengetahuan cukup sebesar 10% (3 orang).
3. Tidak ada hubungan antara masing – masing variabel umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan lokal wanita tani tentang tanaman obat keluarga di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk.

Saran

Adapun saran yang diberikan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk responden wanita tani agar bisa menyebarluaskan atau membagi pengetahuan yang diketahui dari tanaman obat kepada masyarakat lain terutama generasi muda sebagai penerus. Karena dari hasil penelitian dapat dilihat untuk tingkat pengetahuan wanita tani cukup tinggi.

2. Kepada pemerintah dapat memberikan bantuan berupa dana, peralatan, maupun penyuluhan atau bimbingan untuk membantu produksi tanaman obat ataupun memfasilitasi wanita tani yang ada agar pengetahuan yang mereka ketahui dapat diketahui dan bermanfaat bagi masyarakat terutama generasi muda.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti diluar kelompok tani ini sehingga dapat mengetahui tingkat pengetahuan di masyarakat umum selain kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

Budiarto. 2001. Metode Penelitian. Jakarta: EGC

Kementerian Kesehatan RI, 2016. *Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Keterampilan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Notoatmodjo Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Shosan. Ethnobotanical Survey of Medicinal Plants Used in Curing Some Diseases in Infants in Abeokuta South local Government Area of Ogun State, Nigeria. American Journal of Plant Sciences. 2014.

Yulyatin., 2007. Sikap Ibu Rumah Tangga Pedesaan Terhadap Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Study Kasus di Desa Trasak Kecamatan larangan Kabupaten Pamekasan. Skripsi.